

PENGARUH PROFITABILITAS, *TRANSFER PRICING* DAN KEPEMILIKAN ASING TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019–2023

Walid Hasbi¹; Achmad Fadjar²

Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Widyatama, Kota Bandung^{1,2}

Email : hasbi.walid@widyatama.ac.id¹; achmad.fadjar@widyatama.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh profitabilitas (ROA), *transfer pricing* serta kepemilikan asing terhadap *tax avoidance* dalam entitas manufaktur *sector industry* barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur *sector industry* barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia sebanyak 55 perusahaan di periode 2019-2023. Metode penelitian yang diaplikasikan pada studi ialah *purposive sampling*, maka sampel yang diperoleh ialah 8 entitas dengan mencapai standar melalui Perangkat lunak *Eviews 12 2025*. Sumber data pada studi ialah data sekunder dengan didapatkan pada laporan finansial serta laporan tahunan dalam web www.idx.co.id. Temuan studi mengindikasikan, Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap *tax avoidance*, *Transfer Pricing* berpengaruh terhadap *tax avoidance* serta Kepemilikan Asing berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci : *Tax Avoidance*; Profitabilitas; *Transfer Pricing*; Kepemilikan Asing

ABSTRACT

The research endeavors to establish the influence of financial viability (ROA), intercompany pricing, and international equity stakes on tax minimization strategies adopted by industrial enterprises within the fast-moving consumer goods (FMCG) segment publicly traded on the Indonesia Stock Exchange (IDX) across the 2019-2023 timeframe. The entire set of industrial firms within the fast-moving consumer goods (FMCG) domain listed on the Indonesia Stock Exchange, numbering 55 entities, constituted the subject group for this investigation across the 2019-2023 timeframe. This research method sampling technique employed in this research was purposive, yielding a final sample of eight companies that fulfilled the established criteria, with the analysis facilitated by Eviews 12 2025 Software. This research utilized secondary information, which was acquired from fiscal statements and yearly reports available on the www.idx.co.id web platform. From the study's outcomes, it is apparent that earnings capacity (ROA) holds a negative and statistically inconsequential effect on efforts to reduce tax liabilities. Conversely, both related-party transaction valuation and overseas shareholding are shown to bear upon tax evasion.

Keywords : *Tax Avoidance*; Profitability; *Transfer Pricing*; Foreign Ownership

PENDAHULUAN

Peraturan dan ketentuan perpajakan di Indonesia berlaku bagi semua wajib pajak yang terdaftar, dalam hal ini termasuk wajib pajak badan. Suatu perseroan pastinya

memiliki tujuan utama yaitu memperoleh keuntungan yang tinggi agar pemilik modal atau pemegang saham dapat sejahtera. Adanya pajak tentunya mengurangi keuntungan perusahaan, sehingga perusahaan cenderung enggan dalam membayar pajak, yang mengakibatkan ada potensi upaya dalam menekan beban pajak dan menjadikan perusahaan melakukan pengelolaan pajak dalam melakukan langkah *tax avoidance*. Perusahaan yang melakukan *tax avoidance* sebenarnya bukan untuk tujuan menggelapkan pajak, melainkan untuk meminimalisir jumlah kewajiban pajak. *Tax avoidance* ini merupakan sebuah taktik yang sering dilakukan oleh korporasi dalam meminimalkan beban pajak namun dalam hal ini berpegang teguh pada regulasi fiskal yang berlaku, melalui pemanfaatan ruang lingkup yang tersedia dari ketidaksempurnaan aturan perpajakan itu sendiri.

Menurut viva.co.id, DJP mengatakan bisnis di Indonesia yang mengekspor barang dan dimiliki oleh perusahaan di luar negeri memiliki kemungkinan untuk melakukan praktik *tax avoidance*. Namun, perusahaan di Indonesia yang dimiliki dan dikelola di dalam negeri tidak mungkin melakukannya. Kemenperin mencatat bahwa ekspor manufaktur nasional akan menembus USD186,98 miliar pada 2023, atau 72,24% pada keseluruhan nilai ekspor domestik dengan mencapai USD258,82 M. Perusahaan Manufaktur masih menjadi salah satu penyumbang paling besar untuk capaian ekspor.

Pada Tahun 2020 dikutip dari kompas.com, *Tax Justice Network* memaparkan akibat *tax avoidance* Indonesia diekstimasikan menghadapi kehilangan finansial tahunan senilai 4,86 M dolar AS. Jumlah tersebut ekuivalen pada Rp68,7 triliun, bila dikonversi menggunakan kurs rupiah di akhir perdagangan spot Senin (22/11/2020) sejumlah Rp14.149 /dolar AS. Merujuk pada laporan Tax Justice Network bertajuk "*The State of Tax Justice 2020 Tax Justice in the Time of Covid-19*", sejumlah 4,78 M dolar AS, ataupun setara Rp67,6 T, bersumber pada penghindaran pajak yang dilakukan oleh entitas bisnis Indonesia. Sementara itu, nominal selebihnya, 78,83 juta dolar AS (atau Rp1,1 triliun), bersumber pada subjek pajak individual. Berdasarkan publikasi yang dimaksud, korporasi global lazimnya mengalihkan profit menuju yurisdiksi yang dipandang smenjadi surga fiskal. Sasaran utamanya ialah agr mencegah pengungkapan laba riil yang diperoleh di negara di mana badan usaha tersebut menjalankan aktivitasnya. Konsekuensinya, entitas-entitas ini pada akhirnya menyetor kewajiban pajak di bawah estimasi awal. Kemenkeu juga menetapkan sasaran perolehan fiskal

pada tahun berjalan hingga Rp1.198,82 T. Dapat dinyatakan taksiran upaya penghindaran pajak tersebut sepadan pada 5,7% dari sasaran penutup tahun 2020. Lebih lanjut, proyeksi tersebut serupa 5,16% ketika dikomparasi pada pencapaian pendapatan fiskal 2019 dengan berjumlah Rp1.332 T.

Faktor diyakini dapat memengaruhi penghindaran pajak, yakni kemampuan menghasilkan laba. Kemampuan menghasilkan laba merujuk pada kapabilitas entitas bisnis ketika menghasilkan laba dan memberikan informasi mengenai keputusan manajemen dalam menjalankan sebuah badan usaha. Perusahaan yang dikatakan baik akan mengalami peningkatan profitabilitas dari tahun ke tahun (Fadjar et al., 2021). Profitabilitas merepresentasikan indikator performa sebuah entitas ketika mendapatkan profit. Kemampuan menghasilkan laba, dievaluasi dengan ROA, berfungsi dalam mengestimasi kapabilitas perusahaan secara efektif memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba (A. S. Dewi & Suardika, 2021). Perusahaan yang memiliki laba yang tinggi tentu akan berhubungan dengan pengenaan kewajiban pajak yang tinggi pula. Maka, bisa jadi sebuah badan usaha melakukan tindakan *tax avoidance* dikarenakan sebuah keinginan tersendiri untuk mendapatkan laba yang besar (Sitepu & Sudjiman, 2022).

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat hasil berbeda yang berkaitan antara *tax avoidance* dan profitabilitas. Menurut (Adelia & Asalam, 2024), (Christy Susanto et al., 2022), (Kusumah et al., 2021) Profitabilitas memiliki sebuah pengaruh positif dalam *tax avoidance*. Pada studi (Apridinata & Zulvia, 2023) dihasilkan melalui ROA yaitu berdampak cukup substansial pada *tax avoidance*. Sementara menurut (Ghasani et al., 2021) Profitabilitas memiliki dampak negatif dengan substansial pada penghindaran pajak. Berbeda pada studi (Savitri, 2024) bahwa Profitabilitas tidak terdapat hubungan dengan *tax avoidance*, dalam kata lain yaitu tidak memiliki pengaruh.

Transfer pricing merupakan faktor kedua yang mungkin berpengaruh pada penghindaran pajak. Berdasarkan Per-Dirjen Nomor: PER-32/PJ/2011, *transfer pricing* ialah penetapan nilai pada kegiatan pertukaran antar entitas dengan memiliki keterkaitan khusus. Untuk memperhitungkan beban dan pendapatan dari bagian pembelian dan bagian penjualan, *transfer pricing* digunakan untuk memperoleh harga jual khusus untuk transaksi antardivisi. Dengan memanfaatkan praktik *transfer pricing* ini perusahaan dapat meminimalisir kewajiban pajaknya. Perusahaan multinasional

memiliki peluang besar untuk menghindari pajak melalui penerapan *transfer pricing*, karena praktik ini sering dimanfaatkan oleh mereka untuk meminimalisir kewajiban perpajakannya.

Terdapat temuan dari sebuah penelitian yang berbeda, seperti studi (Darma & Cahyati, 2022) serta (Muhajirin et al., 2021) *Transfer pricing* berdampak substansial pada penghindaran fiskal. Selain itu juga menurut (N. Putri & Mulyani, 2020), (Savitri, 2024), dan (Fitri & Fauziati, 2022) *transfer pricing* berdampak pada penghindaran fiskal. Tidak selaras pada studi (Panjalusman et al., 2018) bahwa *transfer pricing* tidak memiliki pengaruh dengan substansial. Menurut (N. K. C. W. Dewi et al., 2023) serta (Sutanto et al., 2023) juga *Transfer Pricing* tidak berdampak pada *tax avoidance*.

Kepemilikan asing merupakan aspek ketiga yang berdampak pada *tax avoidance*. Dalam hal ini menjadi suatu elemen penentu bersifat kaidah resmi maupun non-kaidah dengan bisa menentukan harga transfer, juga pengalihan keuntungan yang dapat terjadi pada bisnis yang berafiliasi jika suatu organisasi memiliki investor luar dalam jumlah besar. Kepemilikan ekuitas oleh pihak non-domestik, serta institusi dari luar negeri, turut terdaftar mempunyai saham yang dikuasai asing (Suprianto & Pratiwi, 2017). Pasal 1 angka 6 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 mendefinisikan modal asing sebagai modal yang dimiliki oleh negara asing, warga negara asing tertentu, dan badan hukum Indonesia yang modalnya dimiliki seluruhnya atau sebagian oleh pihak asing. Modal yang dimaksud adalah item keuangan, seperti uang dan aset lainnya. Maka dari itu, sebuah perusahaan memiliki potensi menghindari kewajiban perpajakan. Akibatnya, segala upaya *tax avoidance* suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh kepemilikan asing atau investor dari luar.

Terdapat temuan yang tidak konsisten mengenai dampak kepemilikan asing pada *tax avoidance* berdasarkan penelitian sebelumnya. Menurut (Muhajirin et al., 2021), (N. Putri & Mulyani, 2020) dan (J. V. Putri & Suhardjo, 2022) bahwa Kepemilikan Asing berdampak positif serta substansial pada *Tax Avoidance*. Disisi lain, menurut (Yustia & Khomsiyah, 2024) bahwa kepemilikan asing mempunyai pengaruh negatif pada penghindaran pajak. Sementara studi (Fitri & Fauziati, 2022) serta (Savitri, 2024) kepemilikan asing tidak berdampak pada *tax avoidance*.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Agency Teory

Menurut (Jensen et al., 1976) menjelaskan teori keagenan (*Agency Theory*) menjelaskan keterkaitan diantara entitas utama (pemilik ekuitas) dan agen (manajemen perusahaan) yang terikat dalam kontrak kerja sama, di mana principal memberikan wewenang pada manajer agar dapat memutuskan terkait manajemen entitas bisnis.

Teori keagenan berpusat pada perspektif individu atau kelompok orang yang terlibat dalam aktivitas usaha. Diharapkan teori ini dapat membantu perusahaan menyelesaikan masalah hubungan bisnis. Teori keagenan lebih fokus terkait disparitas data, divergensi kepentingan prinsipal serta manajer berpotensi memengaruhi sejumlah dimensi performa korporasi. Direksi dalam kapasitasnya sebagai perwakilan, cenderung mencari imbalan ataupun bonus optimal dengan berasal pada profitabilitas tinggi, sebagai refleksi atas capaian kerja. Di sisi lain, pemilik modal berupaya mereduksi kewajiban fiskal dengan deklarasi keuntungan yang lebih kecil. Dengan demikian, strategi mitigasi fiskal berpotensi diterapkan dalam menyelaraskan kedua kepentingan yang berbeda.

Tax Avoidance

Menurut (Pohan, 2013) , Praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) ialah strategi dalam mereduksi beban fiskal yang dijalankan sesuai hukum serta tidak berisiko pada pembayar fiskal sebab selaras pada regulasi fiskal yang berlaku. Pendekatan dengan diterapkan lazimnya mengeksploitasi ketidakjelasan pada regulasi serta ketentuan fiskal guna mereduksi besaran kewajiban fiskal.

Pengukuran menggunakan model *GAAP Effective Tax Rate (ETR)* sebab bisa menjelaskan adanya praktik penghindaran pajak, semakin tinggi presentase *ETR* maka penghindaran pajak yang dilakukan rendah, rendahnya presentase *ETR* mengindikasikan penghindaran pajak yang dilakukan tinggi. *ETR* dapat dihitung menggunakan formula seperti:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2019:196) mengungkapkan Profitabilitas perusahaan dapat dianalisis melalui ROA, mengindikasikan seberapa efektif korporasi memperoleh

keuntungan dari keseluruhan aset yang dikuasai. Peningkatan ROA secara langsung merefleksikan kapabilitas korporasi untuk menghasilkan laba bersih.

Menurut (Cahyadi & Noviari, 2018) rasio ini mengestimasi kapabilitas korporasi ketika menciptakan profit pada keseluruhan aset yang dimanfaatkan. Perbandingan dengan tinggi mengindikasikan efektivitas yang kian optimal pada pemanfaatan aset dalam memperoleh profit. ROA dihitung menggunakan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Transfer Pricing

Menurut (Refgia, 2017) *Transfer pricing* adalah strategi korporasi untuk menetapkan harga transaksi antara entitas yang memiliki hubungan istimewa, mencakup komoditas, layanan, properti tak berwujud, ataupun aktivitas finansial, yang bertujuan memaksimalkan profitabilitas. Pada studi ini, harga transfer dinilai melalui metrik *Related Party Ratio* (RPT) dengan memakai rumus:

$$\text{RPT} = \frac{\text{Jumlah Piutang Pihak Berelasi}}{\text{Jumlah Piutang}}$$

Kepemilikan Asing

Kepemilikan saham oleh pihak asing dalam sebuah korporasi memungkinkan mereka untuk berpartisipasi pada penetapan kebijakan korporasi. Sehingga, investor modal asing dapat mempengaruhi strategi perusahaan, termasuk upaya untuk mengoptimalkan pajak dengan memanfaatkan tingkat pajak yang lebih rendah yurisdiksi domisili, yang berimplikasi pada peningkatan pemasukan (Tanko, 2020).

Kepemilikan asing pada studi dinilai melalui penggunaan indikator persentase pemilik saham mayoritas yang memegang kendali asing sejumlah 20%. Peneliti memilih metrik tersebut sebab pihak pemegang ialah entitas yang menguasai saham ataupun instrumen ekuitas sejumlah 20% (Yuliatin, 2019). Adapun persamaannya seperti dibawah ini:

$$\text{KA} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Asing}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance

Menurut Slemrod (1989) menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi cenderung akan melaporkan pajaknya dengan jujur daripada perusahaan dengan profitabilitas kecil. Korporasi yang memiliki laba yang minim lazimnya berujung pada tantangan finansial serta kecenderungan melaksanakan pelanggaran kewajiban fiskal. Menurut (Pohan, 2022) suatu aspek dengan dapat mempengaruhi penghindaran fiskal yakni ROA. Peningkatan indeks ROA berimplikasi pada kenaikan laba bersih entitas, yang pada gilirannya turut mengontrol kapabilitas menghasilkan laba, serta semakin besar dampaknya terhadap aktivitas penghindaran pajak suatu perusahaan.

ROA diaplikasikan mengatasi berbagai perbedaan kepentingan antara pemilik dan agen berpotensi memengaruhi strategi entitas dalam mitigasi beban fiskal. Pajak ialah kontribusi obligatoris yang mesti disetorkan oleh Subjek Pajak ataupun Badan Kena Pajak pada pemerintah sebagai iuran atas pembangunan dan penggunaan fasilitas yang dibangun. Pada umumnya pemilik modal (nasabah) tidak rela mengorbankan sebagian keuntungan yang diperoleh dari kegiatan usahanya demi membayar negara dalam bentuk pajak sesuai kewajibannya. Oleh karena itu, mereka berusaha mengurangi kewajiban pajaknya tanpa mengorbankan keuntungannya (Savitri, 2024).

Studi (Ghasani et al., 2021), (Kusumah et al., 2021) dan (Apridinata & Zulvia, 2023) (Monica & Sari, 2024) , (Sudaryo & Purnamasari, 2019) mengemukakan Profitabilitas berdampak pada Penghindaran Fiskal. Sejalan pasa studi (Adelia & Asalam, 2024) menurutnya bahwa profitabilitas ialah kapabilitas entitas bisnis dalam menciptakan profit melalui pendayagunaan aktiva dan sumber daya. Namun, perusahaan juga harus memenuhi kewajiban pajaknya. Semakin besar laba yang ingin dicapai, kian meningkat kewajiban fiskal yang mesti dipikul. Kondisi tersebut berpotensi memotivasi korporasi guna mengupayakan strategi dalam mereduksi beban fiskal, salah satunya melalui *tax avoidance*. Disisi lain studi (Christy Susanto et al., 2022) mengemukakan tingkat keuntungan suatu korporasi yang lebih tinggi berimplikasi pada peningkatan upaya penghematan pajak oleh entitas tersebut. Saat praktik optimalisasi beban pajak ini bertumbuh, ada probabilitas tinggi bagi perusahaan untuk terlibat dalam manipulasi fiskal, mengingat badan usaha yang berprofit tinggi akan lebih leluasa dalam mengeksploitasi celah regulasi pajak terkait tata kelola finansial.

H₁: Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Pengaruh *Transfer Pricing* Terhadap *Tax Avoidance*

Menurut Mappadang, (2021:43) *Transfer pricing* adalah harga yang disepakati pada transaksi barang atau jasa antara perusahaan yang memiliki hubungan istimewa. Praktik ini seringkali digunakan untuk mengatur beban pajak secara keseluruhan dengan cara mengalokasikan harga transaksi sedemikian rupa sehingga laba dapat dipindahkan ke entitas yang memiliki beban pajak lebih rendah. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengurangi kewajibannya, namun juga berpotensi mengurangi potensi penerimaan pajak bagi pemerintah dan membuka peluang bagi praktik penghindaran fiskal.

Studi tentang ”pengaruh *transfer pricing* terhadap penghindaran pajak” sudah pernah dilaksanakan. Studi (Darma & Cahyati, 2022) , (N. Putri & Mulyani, 2020) (Savitri, 2024) dan (Fitri & Fauziati, 2022) bahwa *Transfer pricing* berdampak pada penghindaran fiskal. Pada konteks tersebut selaras pada temuan studi (Muhajirin et al., 2021) mengemukakan *Transfer Pricing* berdampak positif serta substansial pada *Tax Avoidance*. Kondisi tersebut bersumber pada hubungan langsung diantara kenaikan valuasi transfer serta peningkatan mitigasi fiskal. Studi ini memfokuskan harga transfer pada transaksi piutang melalui pihak yang mempunyai keterkaitan khusus, tempat aktivitas komersial dilaksanakan pada valuasi di bawah harga wajar di pasaran untuk penyediaan komoditas ataupun layanan. Saat harga ditekan seminimal mungkin, keuntungan yang dicatatkan mengecil, maka beban fiskal yang terutang lebih ringan dibanding pada penetapan harga lazim.

H₂: *Transfer Pricing* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap *Tax Avoidance*

Menurut (Aristiowati, 2021) kepemilikan asing diukur berdasarkan persentase saham perusahaan ekuitas oleh pemodal non-domestik, baik individu maupun institusi, dari keseluruhan ekuitas yang beredar pada BEI. Indikator kepemilikan asing dapat dikalkulasi melalui pembagian kuantitas ekuitas yang dikuasai pemodal non-domestik pada seluruh saham. Partisipasi investor asing dalam pengambilan kebijakan perusahaan meningkat sebanding dengan proporsi modal yang ditanam investor asing di perusahaan-perusahaan Indonesia. Dengan menerapkan teori keagenan, agensi memiliki

insentif untuk melaksanakan seluruh instruksi dari investor, termasuk yang terkait dengan penghindaran pajak.

Penjelasan di atas didukung dan sesuai dengan temuan studi (Muhajirin et al., 2021) kepemilikan asing memiliki dampak positif serta substansia pada penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Makin besar proporsi kepemilikan asing, makin rendah *Effective Tax Rate (ETR)* perusahaan, yang berarti makin tinggi peluang korporasi melaksanakan *Tax Avoidance*. Pemegang saham asing dominan dapat mempengaruhi manajemen untuk membuat kebijakan yang menguntungkan mereka, termasuk dalam hal perpajakan, sehingga perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak. Selain itu, menurut hasil penelitian (N. Putri & Mulyani, 2020) dan (J. V. Putri & Suhardjo, 2022) bahwa Kepemilikan Asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

H₃: Kepemilikan Asing berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Metode yang diaplikasikan pada studi ialah teknik penelitian kuantitatif. Variabel bebas ialah *Tax Avoidance* serta variabel terikat ialah Profitabilitas, *Transfer Pricing* dan Kepemilikan Asing.

Sumber dan Cara Pengumpulan Data

Studi mengaplikasikan jenis data sekunder, yakni informasi yang didapatkan dengan tidak langsung, bersumber pada *website* BEI bisa dikunjungi dengan laman idx, IDN finance, atau bisa dari masing-masing *website* perusahaan sampel amatan.

Populasi dan Sampel

Populasi pada studi ialah korporasi manufaktur sektor industri barang konsumsi dengan *listing* di BEI tahun 2019–2023 yang berjumlah 55 (lima puluh lima) korporasi. Penentuan sampel pada studi mengaplikasikan pendekatan *purposive sampling* yaitu pendekatan pemilihan sampel yang diaplikasikan ialah melalui kriteria spesifik sehingga entitas yang tidak memenuhi patokan riset dieksklusi pada himpunan sampel. Berdasarkan hasil dengan didapatkan setelah dilakukan teknik *purposive sampling* yaitu sejumlah 8 (delapan) perusahaan yang memenuhi kualifikasi. Adapun kriteria dengan diaplikasikan dalam menyeleksi sampel studi telah disajikan pada tabel 1.

Metode Analisis Data

Pada studi, metode analisis data yang diaplikasikan melalui regresi data panel memakai perangkat lunak Eviews 12. Adapun rumus regresi pada studi:

$$ETR = \alpha_0 + \beta_1 ROA + \beta_2 RPT + \beta_3 KA + \varepsilon$$

Keterangan mengenai rumus tersebut ETR= *Tax avoidance*, ROA= Profitabilitas yang diprosikan melalui perhitungan ROA, RPT= *Transfer Pricing*, KA= Kepemilikan Asing, α = Konstanta, β = Slope koefisien regresi dengan dimensi banyaknya variabel independent dan ε = Error.

Adapun tahapan pengujian dengan diaplikasikan pada studi yakni pengujian statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik yakni pengujian normalitas, pengujian multikolinearitas, pengujian autokorelasi, serta pengujian heteroskedastisitas dengan diaplikasikan yakni pengujian koefisien determinasi (R^2), pengujian kelayakan model (uji f), dan pengujian signifikasi koefisien regresi (uji t).

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Statistik Deskriptif

Statistik yang dinyatakan pada tabel 2 memuat hasil statistik deskriptif menunjukkan variabel Profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum 0,036740, maksimum 0,416320 dan *mean* 0,136490 dengan standar deviasi 0,091368. Nilai minimum variabel *Transfer Pricing* (RPT) adalah 0,000000, maksimum 0,753190, dan *mean* 0,172149 pada kriteria deviasi 0,213315. Skor min Kepemilikan Asing KA sejumlah 0,000000, maksimum 0,984070 dan *mean* 0,569013 pada kriteria deviasi 0,319781. Nilai minimum variabel *Tax Avoidance* (ETR) 0,169090, maksimum 0,380990 dan *mean* 0,244098 pada kriteria deviasi 0,038416.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Mengacu pada hasil pengujian normalitas didapatkan dalam tabel 3, diperoleh skor *Probability* dari uji *Jarque-Bera* sebesar 0,674819, skor tersebut melebihi pada batas signifikansi 0,05. Oleh karena itu, bisa ditarik konklusi informasi yang digunakan pada studi mencapai dugaan normalitas, artinya distribusi data mengikuti pola tersebar normal.

Uji Multikolinearitas

Mengacu pada tabel 4, skor *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel Profitabilitas (ROA) adalah 3,397443, variabel *Transfer Pricing* (RPT) sejumlah 1,766276, dan variabel Kepemilikan Asing (KA) sejumlah 4,355636. Karena seluruh skor VIF tersebut dibawah batas toleransi 10, maka bisa diinferensikan tidak ada isu multikolinearitas pada kerangka model.

Uji Heteroskedastisitas

Mengacu pada tabel 5, temuan pengujian heteroskedastisitas mengaplikasikan teknik *LR Test* menunjukkan bahwa nilai *Likelihood Ratio* sebesar 6,322463 dengan probabilitas 0,6112. Karena nilai probabilitas tersebut melebihi pada 0,05, bisa ditarik kesimpulan bahwa model regresi tak mengalami kendala heteroskedastisitas serta memenuhi asumsi homoskedastisitas. Dengan demikian, data dengan diaplikasikan pada studi tak ada heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi yang tercantum pada tabel 6, skor Durbin-Watson stat didapatkan sejumlah 1,464575. Mengingat skor tersebut terletak diantara -2 dan 2, bisa diinferensikan data riset bebas dari isu autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Model Regresi Data Panel

Pada penelitian ini, jumlah waktu (T) yang digunakan yaitu selama 5 periode, dimulai dari tahun 2019 hingga 2023. Sedangkan untuk jumlah individu (N) yang digunakan ada sebanyak 8 perusahaan, artinya jumlah waktu (T) < jumlah individu (N) sehingga disarankan untuk menggunakan *common effect*.

Tabel 7 merupakan hasil olah data dengan model regresi data panel dalam persamaan berikut:

$$ETR = 0,220652 - 0,088507 ROA + 0,055946 RPT + 0,045508 KA$$

Berdasarkan persamaan regresi data panel yang telah terbentuk, maka model tersebut dapat diinterpretasi sebagai berikut:

- 1)Konstanta tersebut mengindikasikan apabila semua variabel bebas (ROA, RPT, serta KA) berskor nol, sehingga variabel terikat ETR diperkirakan sejumlah 0,220652.
- 2)Profitabilitas (ROA) memiliki koefisien sejumlah $-0,088507$. Koefisien ini menunjukkan tiap pertambahan 1 dalam ROA menyebabkan penurunan pada ETR sejumlah 0,088507, pada dugaan variabel lainnya konstan

3) *Transfer Pricing* (RPT) memiliki koefisien sejumlah 0,055946. Artinya, setiap peningkatan 1 satuan pada variabel RPT bertambah ETR sejumlah 0,055946, pada dugaan variabel lainnya konstan.

4) Kepemilikan Asing (KA) mempunyai koefisien sejumlah 0,045508. Kondisi tersebut menunjukkan tiap pertambahan 1 dalam KA bertambah ETR sejumlah 0,045508, pada dugaan variabel lainnya konstan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Mengacu pada tabel 8, nilai R Square dengan didapatkan adalah 0,226593. Kondisi tersebut mengindikasikan 22,6593% variasi dalam *Tax Avoidance* dapat dijelaskan oleh tiga variabel bebas, yakni Profitabilitas (ROA), *Transfer Pricing* (RPT), serta Kepemilikan Asing (KA). Dengan kata lain, model regresi ini mampu menjelaskan sekitar seperlima dari perubahan yang terjadi pada *Tax Avoidance*, sementara sisanya, sebesar 77,3407%, dipengaruhi oleh faktor lainnya dengan tak mencakup pada model tersebut.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Mengacu pada tabel 9, didapatkan skor F sejumlah 3,515773 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sejumlah 0,024705. Skor signifikansi dibawah 0,05 ($0,024705 < 0,05$), artinya model regresi signifikan secara statistik. Dengan demikian, bisa ditarik konklus ketiga variabel bebas dengan simultan berdampak signifikan pada *Tax Avoidance* (ETR) dan model tersebut sudah cukup baik agar diaplikasikan pada studi.

Uji T

Berdasarkan hasil uji t yang ditampilkan pada tabel 10, dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen ETR (*Tax Avoidance*) sebagai berikut:

- a. Profitabilitas (ROA) menunjukkan skor t sejumlah -1,413032 pada tingkat signifikansi (Sig.) sejumlah 0,1662. Karena nilai signifikansi ini melebihi 0,05, sehingga bisa ditarik konklusi Profitabilitas (ROA) berdampak negatif namun tidak signifikan terhadap *Tax Avoidance* (ETR). Artinya, perubahan pada profitabilitas entitas bisnis tidak memberikan dampak dengan berarti pada derajat penghindaran fiskal.
- b. *Transfer Pricing* (RPT) mempunyai skor t sejumlah 2,059655 pada tingkat signifikansi 0,0467. Nilai signifikansi dibawah 0,05, sehingga bisa ditarik konklusi

Transfer Pricing (RPT) berdampak positif serta signifikan terhadap *Tax Avoidance* (ETR). Dengan demikian, praktik *transfer pricing* dalam perusahaan berkontribusi secara signifikan dalam mempengaruhi penghindaran pajak.

c. Kepemilikan Asing (KA) menunjukkan skor t sejumlah 2,552239 pada tingkat signifikansi 0,0151. Sebab skor tersebut diawah 0,05, sehingga bisa ditarik konklusi Kepemilikan Asing (KA) berdampak positif serta signifikan terhadap *Tax Avoidance* (ETR). Kondisi tersebut mengindikasikan makin besar kepemilikan asing dalam perusahaan, makin besar pula pengaruhnya pada implementasi penghindaran fiskal.

Diskusi

Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap *Tax Avoidance*

Temuan uji hipotesis awal hipotesis ditolak, sehingga dapat dikatakan profitabilitas tidak berdampak yang signifikan pada *tax avoidance*. Sehingga, perubahan dalam tingkat profitabilitas entitas bisnis tidak memberikan dampak berarti pada derajat mitigasi beban fiskal yang diimplementasikan.

Profitabilitas bisa berdampak negatif pada *tax avoidance* sebab korporasi yang mempunyai laba besar mungkin lebih mampu menyetorkan kewajiban fiskal selaras pada regulasi tidak merasa perlu melakukan penghindaran fiskal. Korporasi yang mengutamakan reputasi dan kepatuhan terhadap regulasi biasanya cenderung menghindari risiko yang terkait dengan penghindaran pajak. Disisi lain, korpoasi pada keuntungan besar berpotensi mengalami desakan dengan minim dari para investor ekuitas guna mereduksi kewajiban fiskal.

Temuan studi ini selaras pada studi (Anggraeni, 2017) , mengemukakan profitabilitas tidak berdampak yang signifikan pada *tax avoidance*. Anggraeni menyatakan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan tidak selalu menjadi faktor utama dalam menentukan kebijakan penghindaran pajak, karena banyak perusahaan lebih mempertimbangkan faktor lain seperti struktur modal atau tata kelola perusahaan dalam mengambil keputusan terkait pajak. Namun, hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian yang lain, seperti yang dilakukan (Kusumah et al., 2021) mengindikasikan profitabilitas berdampak positif pada *tax avoidance*.

Pengaruh *Transfer Pricing* (RPT) Terhadap *Tax Avoidance*

Temuan pengujian memaparkan jika *transfer pricing* berdampak positif serta signifikan pada *tax avoidance*. Temuan tersebut mengindikasikan praktik *transfer*

pricing dalam perusahaan berkontribusi secara nyata dalam mempengaruhi tingkat penghindaran fiskal. *Transfer pricing* dapat berdampak positif pada *tax avoidance* karena korporasi multinasional seringkali memanfaatkan praktik dalam mengalihkan profit menuju wilayah hukum yang mempunyai tarif fiskal minim.

Temuan ini selaras pada studi (N. Putri & Mulyani, 2020) , mengindikasikan perusahaan dengan kepemilikan asing memiliki tendensi dengan proaktif ketika mengoptimalkan *transfer pricing* sebagai strategi dalam meminimalisir beban fiskal dengan mendunia. Selain itu, (Muhajirin et al., 2021) juga menemukan makin besar tingkat *transfer pricing* diterapkan korpoasi, makin tinggi pula peluang dalam melaksanakan penghindaran fiskal. Hal ini semakin memperkuat argumen korporasi multinasional dengan proaktif menggunakan mekanisme *transfer pricing* dalam meminimalisir kewajiban fiskal.

Pengaruh Kepemilikan Asing (KA) Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan temuan studi, menunjukan kepemilikan asing berpengaruh positif serta signifikan pada *tax avoidance*. Temuan tersebut menunjukkan makin tinggi kepemilikan asing dalam perusahaan, makin besar pula pengaruhnya terhadap praktik penghindaran pajak. Kepemilikan asing dapat berdampak positif serta signifikan pada *tax avoidance* karena korporasi multinasional dengan kepemilikan asing yang signifikan cenderung memperoleh keterjangkauan dengan optimal terhadap pengetahuan, modal, serta jejaring internasional, sehingga memfasilitasi kapabilitas guna merancang strategi penghindaran pajak yang lebih efektif.

Temuan studi ini selaras pada beberapa studi sebelumnya. (N. Putri & Mulyani, 2020) menemukan *transfer pricing* berdampak positif pada praktik penghindaran fiskal. Mereka menjelaskan bahwa korporasi dengan kepemilikan asing lebih cenderung memanfaatkan celah hukum dan perbedaan kebijakan perpajakan antar negara untuk mengurangi beban pajak mereka. Semakin tinggi kepemilikan asing, semakin besar dorongan untuk meminimalkan kewajiban pajak melalui strategi agresif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel yang diteliti memiliki pengaruh yang bervariasi terhadap praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat laba yang diperoleh perusahaan tidak secara langsung memengaruhi kecenderungan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak. *Transfer Pricing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Temuan ini mengindikasikan bahwa praktik *transfer pricing* digunakan sebagai strategi oleh perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan. Kepemilikan Asing juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Artinya, semakin besar proporsi kepemilikan asing dalam perusahaan, semakin tinggi kecenderungan perusahaan untuk terlibat dalam praktik penghindaran pajak.

Dalam Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya yaitu perusahaan yang diteliti hanya perusahaan manufaktur *sector industry* barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2019-2023. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini juga hanya ada 3 variabel independen yaitu profitabilitas, *transfer pricing*, dan kepemilikan asing.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, maka peneliti memberikan saran bagi perusahaan, baik dengan atau tanpa kepemilikan asing, diharapkan untuk lebih mematuhi regulasi perpajakan yang berlaku. Penghindaran pajak yang berlebihan dapat merusak reputasi perusahaan di mata publik dan pemegang saham. Selain itu, perusahaan perlu memastikan bahwa kebijakan *transfer pricing* mereka sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip perpajakan internasional, untuk menghindari sanksi atau denda dari otoritas pajak. Bagi calon investor semoga akan dapat memasukan temuan penyelidikan ini ke dalam pertimbangan investasi mereka.

Adapun saran bagi peneliti-peneliti berikutnya yaitu mengingat profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel lain seperti *leverage*, ukuran perusahaan, atau efektivitas tata kelola perusahaan untuk melihat faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh. Selain itu mengingat hasil yang bervariasi dalam penelitian terdahulu, penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan memperluas cakupan industri atau melakukan analisis longitudinal untuk melihat apakah perubahan kebijakan atau kondisi ekonomi mempengaruhi hubungan antara variabel-variabel tersebut dan *tax avoidance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, C., & Asalam, A. G. (2024). Pengaruh Transfer Pricing, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman BEI Tahun 2018-2021. *Owner*, 8(1), 652–660. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1843>
- Anggraeni, A. (2017). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Tax Avoidance Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6.
- Apridinata, E., & Zulvia, D. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. 2, 313–318.
- Aristiowati, S. (2021). PENGARUH EARNINGS MANAGEMENT, POLITICAL CONNECTION, DAN FOREIGN OWNERSHIP TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN.
- Cahyadi, A. S., & Noviani, N. (2018). Pengaruh Pajak, Exchange Rate, Profitabilitas, Dan Leverage Pada Keputusan Melakukan Transfer Pricing. *E-Jurnal Akuntansi*, 1441–1473. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v24.i02.p23>
- Christy Susanto, L., Julianetta, V., Excel, A., Tanyta, F., Kristiana, S., & Salsalina, I. (2022). Pengaruh Transfer Pricing dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Publik Sektor Pertambangan di Indonesia (Vol. 2, Issue 1).
- Darma, S. S., & Cahyati, A. E. (2022). Pengaruh Transfer Pricing, Sales Growth, dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *AKUNTOTEKNOLOGI: JURNAL ILMIA AKUNTANSI DAN TEKNOLOGI*, 14.
- Dewi, A. S., & Suardika, A. A. K. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Transfer Pricing Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2019).
- Dewi, N. K. C. W., Adelia, Y., & Tallane, Y. Y. (2023). Pengaruh Transfer Pricing dan Leverage Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022.
- Fadjar, A., Prayoga, A., & Nata, B. W. (2021). The Effects of Firm Size, Corporate Social Responsibility on Profitability.
- Fitri, W. Y., & Fauziati, P. (2022). Pengaruh Transfer Pricing dan Kepemilikan Asing Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Dengan Pengungkapan Corporate Social Responbility (CSR) Sebagai Variabel Moderasi. <https://doi.org/10.35838/jrap.v4i02.161>
- Ghasani, N. A. L. S., Nurdiono, N., Agustina, Y., & Indra, A. Z. (2021). Pengaruh Transfer Pricing, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 26(1), 68–79. <https://doi.org/10.23960/jak.v26i1.269>
- Jensen, M. C., Meckling, W. H., Benston, G., Canes, M., Henderson, D., Leffler, K., Long, J., Smith, C., Thompson, R., Watts, R., & Zimmerman, J. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Issue 4). Harvard University Press. <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kusumah, R. W. R., Purba, M. I., & El-Varaby B., C. H. A. (2021). Tax Avoidance Influenced by Company Profitability, Leverage and Company Size Article in

-
- Review of International Geographical Education Online.
<https://doi.org/10.48047/rigeo.11.3.127>
- Mappadang, Dr. A. (2021). Efek Tax Avoidance & Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan.
- Monica, R., & Sari, D. (2024). Identifying the Role of Book Tax Gap, Executive Character, and Foreign Ownership on Tax Avoidance in Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 8(1), 53–63.
<https://doi.org/10.36555/jasa.v8i1.2352>
- Muhajirin, M. Y., Junaid, A., Arif, M., & Pramukti, A. (2021). Pengaruh Transfer Pricing dan Kepemilikan Asing Terhadap Tax Avodance Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). In *Center of Economic Student Journal* (Vol. 4, Issue 2).
- Panjalusman, P. A., Nugraha, E., & Setiawan, A. (2018). Pengaruh Transfer Terhadap Penghindaran Pajak. *JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI & KEUANGAN*, 6(2), 105. <https://doi.org/10.17509/jpak.v6i2.15916>
- Pohan, C. A. (2013). Manajemen perpajakan. Gramedia Pustaka Utama.
- Putri, J. V., & Suhardjo, F. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Non-Kuangan di BEI (Vol. 2, Issue 1). <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>
- Putri, N., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh Transfer Pricing dan Kepemilikan Asing Terhadap Praktik Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Dengan Pengungkapan Corporate Social Responbility (CSR) Sebagai Variabel Moderasi. www.idx.co.id
- Refgia, T. (2017). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, Dan Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing (Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Listing Di Bei Tahun 2011-2014). *JOM Fekon*, Vol. 4 No. 1.
- Savitri, A. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Transfer Pricing, Kepemilikan Asing dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2022.
- Sitepu, G., & Sudjiman, L. S. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2020.
- Sudaryo, Y., & Purnamasari, D. (2019). Pengaruh Return on Assets, Debt to Equity Ratio dan Invesment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode. In *Ekonam* (Vol. 1, Issue 1).
- Suprianto, D., & Pratiwi, R. (2017). Pengaruh Beban Pajak, Kepemilikan Asing, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Maufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2013 – 2016.
- Sutanto, J., Flora, H., & Lasar, A. T. (2023). Pengaruh Transfer Pricing dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaraan Pajak (Vol. 15, Issue 2). <http://jurnaltsm.id/index.php/MB>
- Tanko, U. M. (2020). The moderating effect of profitability on the relationship between ownership structure and corporate tax avoidance in Nigeria listed consumers goods firms. *International Journal of Business and Technopreneurship*, 10(2), 153–172.
- Yuliatin. (2019). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Kepemilikan Asing, Ukuran Perusahaan, Dan Exchange Rate Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan

- Transfer Pricing (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018).
- Yustia, L., & Khomsiyah, K. (2024). Pengaruh Kepemilikan Asing, Direktur dan Komisaris Asing Terhadap Penghindaran Pajak dimoderasi oleh Profitabilitas. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8(1), 390. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i1.1437>
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.
- Www.idx.co.id
- Www.kompas.com
- Www.viva.co.id

GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL

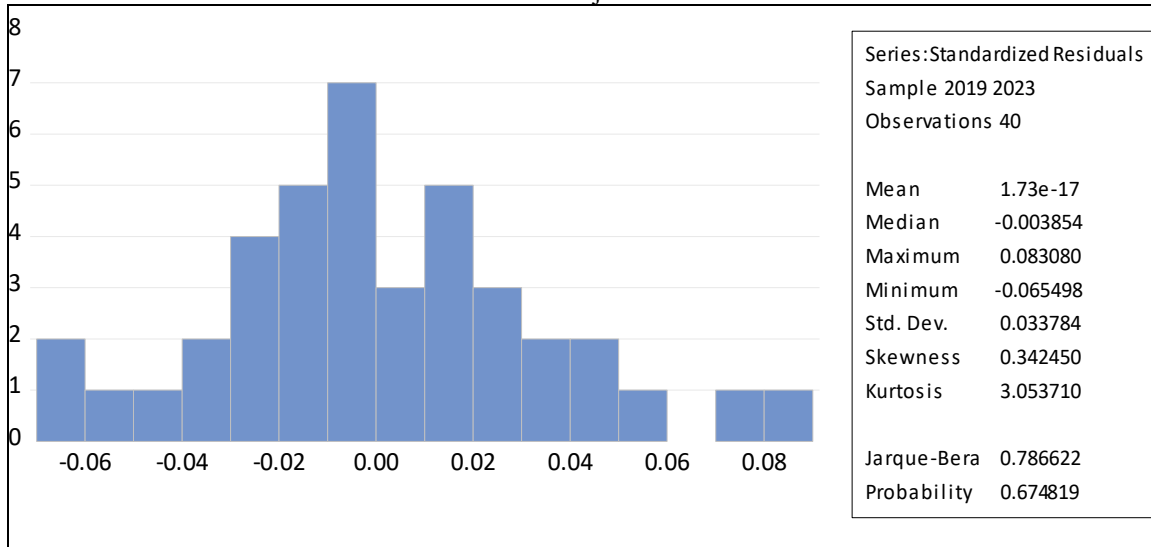
Tabel 1. Kriteria Penentuan Sampel

Keterangan	Jumlah Sampel
Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2023.	55
Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak melakukan penerbitan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2019-2023.	(2)
Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang memiliki laba <i>negative</i> ataupun mengalami kerugian selama periode penelitian.	(7)
Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data terkait variabel yang diteliti.	(30)
Data <i>Oulier</i>	(8)
Jumlah Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian	8
Jumlah Data Sampel Selama 5 Tahun = $8 \times 5 = 40$	40

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Independen

	ROA	RPT	KA	ETR
Mean	0.136490	0.172149	0.569013	0.244098
Median	0.098080	0.080230	0.581135	0.236695
Maximum	0.416320	0.753190	0.984070	0.380990
Minimum	0.036740	0.000000	0.000000	0.169090
Std. Dev.	0.091368	0.213315	0.319781	0.038416
Skewness	1.195826	1.335287	-0.258891	1.254143
Kurtosis	3.660102	3.553467	1.861386	5.758966
Jarque-Bera	10.25955	12.39715	2.607566	23.17232
Probability	0.005918	0.002032	0.271503	0.000009
Sum	5.459620	6.885960	22.76052	9.763910
Sum Sq. Dev.	0.325578	1.774626	3.988141	0.057554
Observations	40	40	40	40

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas



Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.000227	7.354654	NA
ROA	0.003923	3.397443	1.033044
RPT	0.000738	1.766276	1.058929
KA	0.000318	4.355636	1.025479

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

	Value	df	Probability
Likelihood ratio	6.322463	8	0.6112
LR test summary:			
	Value	df	
Restricted LogL	79.25959	36	
Unrestricted LogL	82.42082	36	

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Root MSE	0.033359	R-squared	0.226593
Mean dependent var	0.244098	Adjusted R-squared	0.162143
S.D. dependent var	0.038416	S.E. of regression	0.035163
Akaike info criterion	-3.762979	Sum squared resid	0.044513
Schwarz criterion	-3.594091	Log likelihood	79.25959
Hannan-Quinn criter.	-3.701915	F-statistic	3.515773
Durbin-Watson stat	1.464575	Prob(F-statistic)	0.024705

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.220652	0.015078	14.63410	0.0000
ROA	-0.088507	0.062636	-1.413032	0.1662
RPT	0.055946	0.027163	2.059655	0.0467
KA	0.045508	0.017831	2.552239	0.0151

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Root MSE	0.033359	R-squared	0.226593
Mean dependent var	0.244098	Adjusted R-squared	0.162143
S.D. dependent var	0.038416	S.E. of regression	0.035163
Akaike info criterion	-3.762979	Sum squared resid	0.044513
Schwarz criterion	-3.594091	Log likelihood	79.25959
Hannan-Quinn criter.	-3.701915	F-statistic	3.515773
Durbin-Watson stat	1.464575	Prob(F-statistic)	0.024705

Tabel 9. Hasil Uji Kelayan Model (Uji F)

Root MSE	0.033359	R-squared	0.226593
Mean dependent var	0.244098	Adjusted R-squared	0.162143
S.D. dependent var	0.038416	S.E. of regression	0.035163
Akaike info criterion	-3.762979	Sum squared resid	0.044513
Schwarz criterion	-3.594091	Log likelihood	79.25959
Hannan-Quinn criter.	-3.701915	F-statistic	3.515773
Durbin-Watson stat	1.464575	Prob(F-statistic)	0.024705

Tabel 10. Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.220652	0.015078	14.63410	0.0000
ROA	-0.088507	0.062636	-1.413032	0.1662
RPT	0.055946	0.027163	2.059655	0.0467
KA	0.045508	0.017831	2.552239	0.0151